

**ANALISIS, EVALUASI, DAN REKOMENDASI TATA LETAK DEPO PETI KEMAS
PT. SARANA BANDAR NASIONAL UNTUK PENINGKATAN
KINERJA OPERASIONAL**

***ANALYSIS, EVALUATION, AND RECOMMENDATION OF CONTAINER
DEPOSITOR LAYOUT OF PT. SARANA BANDAR NASIONAL TO IMPROVE
OPERATIONAL PERFORMANCE***

Muhammad Rizky ^{a,1*}, Syifa Fajar Maulani ^{a,2}, Shoimah Annisa R ^{a,3}, Muhammad Hanif N ^{a,4},
Lucky Lukman N ^{a,5}, Siti Fatimah M ^{a,6}

^a Logistik Kelautan, UPI kampus daerah Serang, Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec.
Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia, 42116

¹ muh.rizky355@upi.edu, ² syifa.fajar@upi.edu, ³ shoimahannisa@upi.edu, ⁴
muhanifnz@upi.edu, ⁵ luckylukmanul29@upi.edu, ⁶ Fatimahdinna@upi.edu.

*email corresponding: syifa.fajar@upi.edu

Diterima: 25 Juni 2025, direvisi: 12 Agustus 2025, disetujui: 01 September 2025, diterbitkan: 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Dalam dunia industri pelabuhan yang terus berkembang, depo petikemas merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki perusahaan bongkar muat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap tata letak depo petikemas PT. Sarana Bandar Nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi dan wawancara langsung dengan informan. Hasil penelitian didapatkan bahwa tata letak depo petikemas PT. SBN masih belum efektif dan efisien dalam menjalankan operasionalnya, dikarenakan tata letak kontainer yang belum tersusun dengan baik dan banyaknya kontainer tidak layak pakai selain itu minimnya lahan dan alat bongkar muat menyebabkan kinerja operasional cukup terganggu. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi perubahan tata letak depo petikemas yang lebih terstruktur guna dipertimbangkan efektifitasnya ketika diterapkan oleh PT. SBN. Peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi termasuk pengurangan jumlah kontainer tidak layak pakai, penambahan jumlah alat bongkar muat dan pemisahan area *stuffing* maupun *stripping*.

Kata kunci : Depo petikemas, tata letak depo, kinerja bongkar muat

ABSTRACT

In the ever-growing world of the port industry, a container depot is a primary need that a stevedoring company must have. This research aims to analyze, evaluate and provide recommendations on the layout of PT Sarana Bandar Nasional's container depot. This research uses qualitative methods, data collection techniques in this research include literature study, observation and direct interviews with informants. The results showed that the layout of PT SBN's container depot is still not effective and efficient in carrying out its operations, due to the layout of containers that have not been arranged properly and the number of containers that are not suitable for use, besides the lack of land and loading and unloading equipment causing operational performance to be quite disrupted. Furthermore, researchers provide

recommendations for changes in the layout of a more structured container depot to consider its effectiveness when implemented by PT SBN. Researchers also provide several recommendations including reducing the number of unfit containers, increasing the number of loading and unloading equipment and separating the stuffing and stripping areas.

Keywords : *Container depot, depot layout, loading and unloading performance*

Pendahuluan

Dalam dunia industri pelabuhan yang terus berkembang, depo petikemas merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki perusahaan bongkar muat. Menurut Pramono *et al* (2019) depo petikemas adalah suatu tempat didalam atau di luar Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan (DLKr) yang berfungsi untuk kegiatan penyimpanan, penumpukan, pembersihan pencucian, perawatan, perbaikan petikemas, pemuatan (*stuffing*), pembongkaran (*stripping*), serta kegiatan lain yang mendukung kelancaran penanganan petikemas isi (*full*) dan atau petikemas kosong (*empty*).

Depo petikemas berperan cukup penting untuk memastikan integrasi antar moda transport, seperti transportasi maritim, rel kereta, jalan yang dicirikan oleh beragam skala ekonomi dalam frekuensi kedatangan. Maka dari itu depo petikemas adalah salah satu penggerak perekonomian nasional yang cukup penting (Kennedy *et al.*, 2020). Dalam operasional bongkar muat di pelabuhan peran depo sangatlah bergantung dengan perusahaan pelayaran karena perusahaan pelayaran adalah pemilik dari container dan kapal yang akan berlayar membawa barang kiriman, perusahaan pelayaran membutuhkan tempat yang luas untuk menampung *container* yang mereka miliki maka *shipping line* perlu depo petikemas sebagai tempat penyimpanan *container* mereka (Santoso *et al.*, 2022).

PT. PBM Sarana Bandar Nasional (Pelni Logistics) merupakan anak dari PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) yang bergerak di bisnis jasa bongkar muat, *freight forwarding* transportasi dan distribusi, pengurusan kepabeanan (PPJK), pergudangan, depo *container* (Pelni, 2024c). PT. Sarana Bandar Nasional bekerjasama langsung dengan perusahaan Pelayaran Indonesia (Pelni) dalam melakukan pengiriman barang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti PT. SBN memiliki depo seluas 7.000 m² yang dapat menampung sekitar 700 petikemas. PT. SBN melakukan proses pemuatan (*stuffing*) dan pembongkaran (*stripping*) didalam depo petikemasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan, tim menganalisis dan mengevaluasi terkait dengan desain tata letak (*layout*) depo petikemas yang dimiliki PT. SBN. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, saat ini desain yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi *real* saat dilapangan dikarenakan banyaknya penumpukan petikemas tidak layak pakai di area depo sehingga mobilitas tidak dapat maksimal. Selain itu kendaraan yang diparkirkan membuat area menjadi lebih sempit dari pada depo tersebut sehingga perlu adanya perbaikan dengan kondisi yang ada, hal ini dipertegas dengan pendapat dari (Makatengkeng et al., 2019) hal ini tentunya perlu sebuah rekomendasi dalam desain tata letak (*layout*) pergudangan yang ada. Maka dari itu peneliti melakukan "Analisis, Evaluasi, dan Rekomendasi Tata Letak Depo Peti Kemas PT. Sarana Bandar Nasional untuk Peningkatan Kinerja Operasional" sebagai upaya memberikan masukan agar terciptanya efisiensi logistik di PT. SBN. Selain itu dengan adanya evaluasi dan rekomendasi ini dapat mendukung visi PT. SBN sebagai *total logistics company*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain tata letak (*layout*) depo petikemas yang ada di PT. Sarana Bandar Nasional saat ini terhadap kinerja operasional, terutama dalam hal mobilitas kendaraan dan penggunaan ruang depo. Selain itu peneliti merekomendasikan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam desain tata letak depo petikemas PT. Sarana Bandar Nasional untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung visi perusahaan sebagai *total logistics company*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang tidak melibatkan analisis statistik, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan manager operasional gudang untuk membahas fungsi utama pada gudang, jenis barang yang disimpan, dan tata letak gudang yang digunakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan fisik gudang, lingkungan kerja, serta proses penyimpanan, sedangkan studi literatur menganalisis dokumen terkait dengan prosedur operasional dan teori tata letak pada gudang. Data yang dikumpulkan kemudian direduksi untuk menemukan informasi terkait yang dapat mendukung perbaikan sistem penyimpanan, dan dari informasi tersebut, dirancang tata letak baru menggunakan aplikasi khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional pada gudang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

PT. PBM Sarana Bandar Nasional adalah sebuah perusahaan bongkar muat yang terletak di Jalan. Palmas No. 1, Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara. PT. PBM Sarana Bandar Nasional merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan bongkar muat. Dalam aktivitas bisnisnya, PT. PBM Sarana Bandar Nasional menawarkan pelayanan *freight-forwarding*, depo container, pergudangan, serta layanan bongkar muat (Pelni, 2024). PT. PBM Sarana Bandar Nasional (SBN) telah mengadopsi inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen gudang dan layanan logistiknya. Melalui berbagai aplikasi yang diluncurkan, perusahaan menyediakan transparansi dan kemudahan akses bagi pengguna jasa untuk memantau tahapan proses logistik secara *real-time*. Mulai dari penanganan muatan, pengisian barang ke dalam kontainer (*stuffing*), pengangkutan ke dermaga (*haulage*), pemuatan ke atas kapal, hingga pengiriman ke gudang tujuan, semua dapat dimonitor dengan lebih efektif.

Untuk mendukung layanan ini, pada 14 Juni 2022, PT SBN memperkenalkan aplikasi Depo SBN, yang dirancang untuk mempermudah pengguna jasa dalam melakukan pemesanan layanan bongkar muat secara online, memilih nomor dan kondisi kontainer, serta melacak pergerakan barang (Jpnn.com, 2022). Selanjutnya, pada 27 Mei 2024, perusahaan meluncurkan aplikasi MONIKA, sebuah sistem pemantauan kontainer yang memberikan informasi *real-time* mengenai lokasi dan status kontainer yang dikelola oleh PT SBN (Pelni, 2024b). Kemudian, pada 10 Juni 2024, diperkenalkan aplikasi MyDepo, yang memungkinkan pengguna melakukan *booking handling* melalui perangkat *android* atau *website* tanpa harus datang langsung ke lokasi depo (Pelni, 2024a).

Selain fitur pemantauan logistik, aplikasi-aplikasi ini juga menawarkan kemudahan dalam proses pembayaran melalui *virtual account*, menggantikan metode transfer manual atau pembayaran tunai sebelumnya. Selain itu, PT SBN dapat mengelola stok kontainer lebih efisien dengan memantau lokasi dan jumlah kontainer kosong di setiap pelabuhan. Dengan dukungan 56 kantor cabang dan sub-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, PT SBN memiliki jaringan luas dalam bidang logistik. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan fokus pada kepuasan pelanggan, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta peralatan yang andal. Melalui langkah-langkah tersebut, PT. PBM Sarana Bandar

Nasional terus berupaya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan logistik secara menyeluruh.

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager operasional serta kepala gudang di PT. SBN yang selanjutnya ditetapkan sebagai informan utama didapatkan informasi mengenai manajemen pergudangan di PT. SBN. Depo kontainer berfungsi sebagai Tempat Penumpukan Sementara (TPS) dengan sistem alur masuk dan keluar yang telah terstruktur. Proses operasional dimulai dengan pemesanan (*booking*) melalui sistem kargo sesuai dengan tujuan pengiriman, dilanjutkan dengan proses pembayaran dan pengambilan kontainer. Setelah kontainer diterima, dilakukan proses *stuffing* yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar depo sebelum dimuat ke dalam kapal. Dalam pengambilan Surat Hak Transportasi (SHT), setiap *transhipper* diwajibkan untuk menyertakan daftar pengepakan (*packing list*) sebagai syarat administrasi.

Luas total area depo mencapai lebih dari 7.000 m², dengan sekitar 6.000 m² yang dapat digunakan akibat beberapa bagian mengalami kerusakan. Kapasitas depo mampu menampung hingga 700 unit kontainer, namun terdapat kendala berupa keterbatasan lahan dan tingginya jumlah kontainer yang masuk. Dalam praktik operasional, hanya 50% dari Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dapat diterapkan, di mana salah satu aturan utama yang harus dipatuhi adalah larangan keberadaan individu di sekitar alat berat selama kegiatan bongkar muat berlangsung. Selain itu, pemindahan kontainer yang mengalami kerusakan atau tidak layak pakai sering mengalami kendala karena tidak mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang.

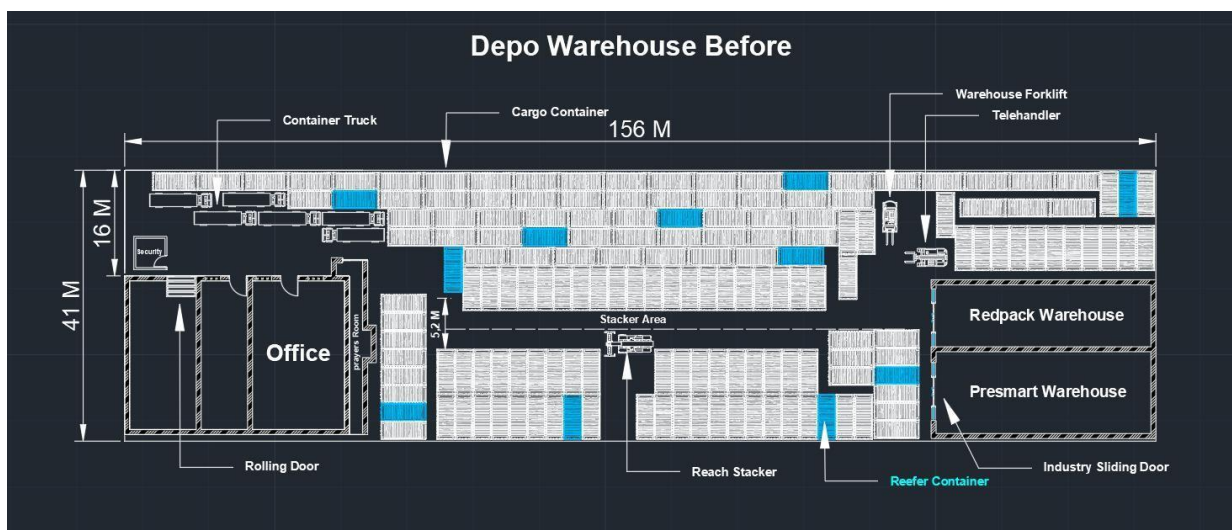
Depo saat ini mengoperasikan 11 unit kendaraan Fuso untuk mendukung proses distribusi dan bongkar muat. Dengan waktu yang dibutuhkan untuk proses pemindahan kontainer berkisar lebih dari 5 menit, dengan batas maksimum 10 menit. Alur bongkar muat dimulai dari lapangan penumpukan, kemudian menuju garasi untuk penyimpanan sementara. Komoditas utama yang diangkut melalui depo ini salah satunya adalah pakaian dari kawasan perdagangan Tanah Abang. Jenis kontainer yang digunakan dalam operasional depo bervariasi, antara lain kontainer tanpa dinding, kontainer *kerangkeng* yang digunakan untuk mengangkut gas dan buah, serta kontainer *reefer* yang diperuntukkan bagi komoditas daging. Selain itu, terdapat juga beberapa

jenis kontainer *cube*. Sistem penumpukan kontainer disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pengiriman.









Batas penerimaan barang di depo ditetapkan dalam rentang waktu 4 hingga 8 jam. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi hambatan dalam proses bongkar muat. Seluruh proses logistik di depo harus diselesaikan setidaknya satu hari sebelum kapal tiba guna memastikan kelancaran distribusi. Dalam penyusunan tata letak kontainer, posisi setiap unit harus menghadap ke arah jalur bongkar muat untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu, kebijakan terbaru menetapkan bahwa barang jenis *Redpack* tidak lagi dikemas dalam kontainer, melainkan langsung dimuat ke kapal melalui *truck box*.

Tata Letak Depo Kontainer

Berdasarkan hasil observasi di PT. SBN, didapatkan suatu bentuk visual yang menggambarkan tata letak (*layout*) depo kontainer PT. SBN. Berdasarkan representasi visual yang tersedia, dilakukan analisis terhadap keterbatasan serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam tata letak depo kontainer yang saat ini diterapkan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi tata letak depo kontainer yang lebih optimal, guna mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional. Berikut adalah representasi visual dari tata letak depo kontainer.



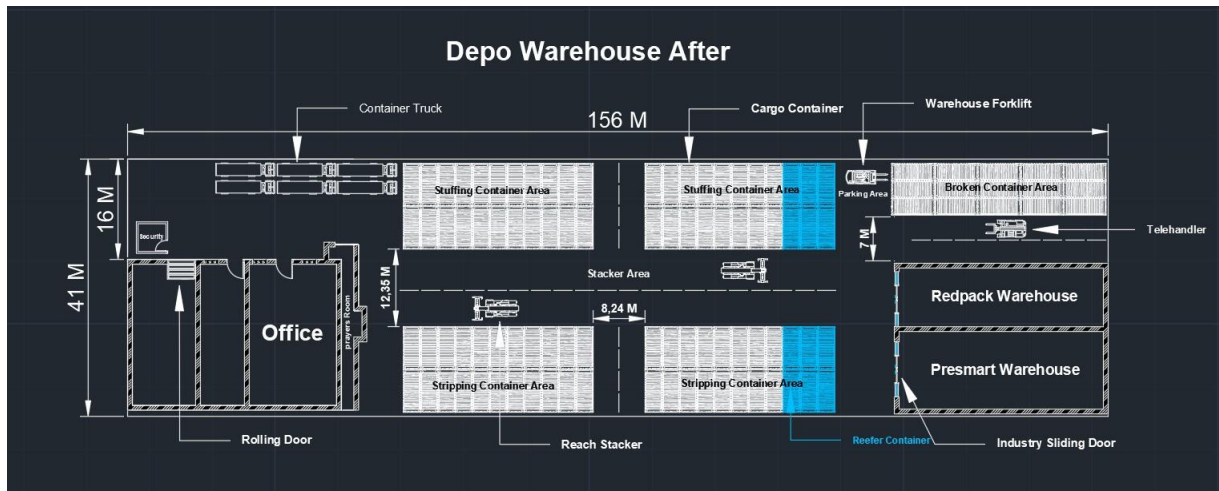
Keterangan:

Picture	Tools Name
	Truck Container
	Reach Stacker
	Telehandler
	Warehouse Forklift
	Cargo Container
	Reefer Container
	Rolling Door
	Industry Sliding Door

Gambar 1. Tata Letak Depo Kontainer Aktual

Sumber : *Layout* Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan Gambar 1, dapat diamati visualisasi tata letak depo gudang PT. SBN yang diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah, di antaranya *Office*, *Redpack Warehouse*, *Presmart Warehouse*, dan area lainnya. Sistem penyimpanan kontainer di depo PT. SBN masih adanya kontainer yang diletakkan tidak sesuai jenisnya. Selain itu kontainer yang sudah tidak layak pakai juga diletakkan ditempat yang sama dengan tempat kontainer yang masih digunakan. Secara umum, tata letak depo kontainer PT. SBN menghadapi permasalahan utama, yaitu keterbatasan ruang gerak. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya luas lahan serta kelebihan kapasitas (*overload*) kontainer yang tersimpan di dalam depo maupun di area parkir truk kontainer. Keterbatasan ruang gerak tersebut berdampak pada menurunnya efisiensi waktu dalam operasional serta memungkinkan terjadinya risiko kecelakaan kerja di area depo. Setelah dilakukan re-visualisasi terhadap tata letak depo kontainer PT. SBN, disusun sebuah rekomendasi tata letak yang lebih optimal guna meningkatkan efektivitas operasional, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Keterangan:

Picture	Tools Name
	Truck Container
	Reacher Stacker
	Telehandler
	Warehouse Forklift
	Cargo Container
	Reefer Container
	Rolling Door
	Industry Sliding Door

Gambar 2. Tata Letak Depo Kontainer Rekomendasi

Sumber : *Layout* Diolah Oleh Penulis, 2025

Hasil re-visualisasi tata letak depo kontainer PT. SBN menghasilkan beberapa rekomendasi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan dalam operasional depo. Beberapa rekomendasi adalah pengurangan jumlah kontainer yang tersimpan di dalam area depo ,pengelompokkan kontainer berdasarkan jenisnya, dan penambahan area *broken* kontainer. Selanjutnya juga dilakukan pemisahan antara area *stuffing* dan area *stripping*. Langkah ini diusulkan agar ruang penyimpanan depo kontainer dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, sehingga tidak terjadi kepadatan kontainer yang berlebihan yang dapat menghambat

pergerakan alat berat dan kendaraan operasional. Selain itu, melalui rekomendasi yang kami berikan, diharapkan area kerja menjadi lebih luas dan tertata, sehingga risiko kecelakaan kerja akibat keterbatasan ruang gerak dapat diminimalkan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, mendukung kelancaran arus bongkar muat, serta meningkatkan efektivitas manajemen pergudangan di depo kontainer PT. SBN.

Analisis Tata Letak Depo Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tata letak (*layout*) depo petikemas di PT. Sarana Bandar Nasional sangat berkaitan terhadap efisiensi operasional. Tata letak yang kurang optimal menyebabkan kendala dalam mobilitas kendaraan, alur bongkar muat, dan kapasitas penyimpanan kontainer. Tata letak yang tidak efisien dalam pusat logistik dapat mengakibatkan peningkatan waktu tunggu dan biaya operasional yang lebih tinggi, yang berpengaruh terhadap efektivitas *supply chain* (Kennedy et al., 2020). Pada depo PT. SBN, beberapa faktor utama yang menyebabkan inefisiensi antara lain:

1. **Kepadatan Kontainer:** Jumlah kontainer yang melebihi kapasitas ideal depo menyebabkan keterbatasan ruang gerak dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Kapasitas depo yang saat ini hanya mampu menampung sekitar 700 kontainer seringkali mengalami *overload*, sehingga alat berat kesulitan dalam melakukan manuver, menyebabkan keterlambatan dalam proses bongkar muat.
2. **Parkir Kendaraan yang Tidak Terorganisir:** Kendaraan operasional yang parkir di area depo menambah kesempitan dan menghambat kelancaran pergerakan alat berat. Kendaraan yang seharusnya beroperasi dengan efisien justru terhambat karena tidak tersedianya ruang parkir yang memadai.
3. **Waktu Bongkar Muat yang Tidak Optimal:** Proses pemindahan kontainer yang memakan waktu lebih dari lima menit per unit dapat menyebabkan *bottleneck* dalam rantai distribusi. Hal ini diperparah dengan kurangnya koordinasi antara operator alat berat dan pekerja lapangan, sehingga terjadi antrian panjang saat aktivitas pemindahan berlangsung.
4. **Kurangnya Ruang Manuver:** Keterbatasan lahan menyebabkan alat berat kesulitan dalam melakukan pergerakan, sehingga memperlambat aktivitas bongkar muat.

Beberapa area dalam depo masih memiliki tata letak yang tidak efisien, di mana jalur utama sering kali terhalang oleh kontainer yang tidak tertata dengan baik.

Menurut kajian (Pramono et al., 2022), peningkatan efisiensi tata letak dapat dicapai dengan penerapan sistem penyimpanan yang lebih sistematis, seperti penempatan kontainer berdasarkan frekuensi penggunaan dan integrasi teknologi monitoring yang memungkinkan optimalisasi ruang secara real-time.

Rekomendasi Perbaikan Tata Letak Depo

Berdasarkan analisis dari hasil, berikut adalah rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional di PT. SBN:

1. Redesain Tata Letak Depo: Menyusun ulang tata letak depo dengan membagi zona penyimpanan berdasarkan jenis kontainer dan frekuensi penggunaannya. Kontainer yang lebih sering digunakan dapat ditempatkan di area yang lebih mudah diakses untuk mempercepat alur kerja.
2. Pengurangan Jumlah Kontainer yang Tidak Layak Pakai: Menyingkirkan atau memindahkan kontainer yang tidak lagi digunakan untuk memberikan lebih banyak ruang gerak. Kontainer yang rusak atau tidak terpakai dapat dikategorikan dan dipindahkan ke lokasi khusus guna menghindari penyumbatan jalur operasional.
3. Penggunaan Teknologi Monitoring: Mengintegrasikan aplikasi MONIKA dan *MyDepo* dalam manajemen stok dan pergerakan kontainer untuk mengoptimalkan penggunaan lahan. Teknologi ini dapat membantu mengurangi waktu tunggu dan memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap pergerakan barang.
4. Penataan Parkir Kendaraan: Menetapkan area parkir khusus bagi kendaraan operasional agar tidak mengganggu pergerakan alat berat. Dengan adanya jalur parkir yang jelas, mobilitas alat berat dan kendaraan pengangkut dapat lebih terorganisir.
5. Peningkatan Pelatihan SDM: Memberikan pelatihan kepada operator alat berat dan pekerja depo untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP bongkar muat guna meningkatkan keamanan kerja. Pelatihan berkala dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran keselamatan kerja di lingkungan depo.

6. Penambahan alat bongkar muat: Demi menambah kelancaran dan waktu operasional yang lebih efisien, diperlukan penambahan alat bongkar muat berupa satu buah *reach stacker*.
7. Pemisahan area *stuffing* dan *stripping*: Guna menunjang kinerja operasional yang lebih optimal dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi waktu dan tempat, maka diperlukan pemisahan dua area tersebut.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tata letak depo petikemas di PT. SBN saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efisiensi operasional. Keterbatasan ruang, tingginya kepadatan kontainer, dan kurangnya pengelolaan parkir kendaraan menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran aktivitas di depo. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, direkomendasikan penerapan tata letak depo yang lebih sistematis, pengurangan jumlah kontainer yang tidak terpakai, penggunaan teknologi monitoring, serta optimalisasi ruang parkir dan alur bongkar muat. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan PT. SBN dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya dan mendukung visinya sebagai *total logistics company* yang kompetitif di industri logistik nasional.

PT. SBN disarankan untuk melakukan perbaikan tata letak depo guna meningkatkan efisiensi bongkar muat, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Perubahan ini perlu didukung oleh komitmen manajemen dalam menerapkan strategi perbaikan secara berkelanjutan serta mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas tata letak depo juga penting untuk memastikan optimalisasi proses logistik dalam jangka panjang. Dengan menerapkan solusi inovatif dalam pengelolaan depo peti kemas, PT. SBN diharapkan dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok, memperkuat daya saing perusahaan, serta berkontribusi pada pertumbuhan sektor logistik di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Jpnn.com. (2022). *PT PBM Sarana Bandar Nasional Luncurkan Aplikasi Baru*. Jpnn.Com.
<https://www.jpnn.com/news/pt-pbm-sarana-bandar-nasional-luncurkan-aplikasi-baru>
- Kennedy, P. S. J., Anggunsari, R., Tobing, S. J. L., & Nomleni, A. P. W. (2020). Peran Pusat Logistik Berikat dan Syarat Pendiriannya Dalam Mendukung Pengembangan Supply Chain di Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 46–53.
- Makatengkeng, C., Jan, A. H., Sumarauw, J. S. B., Makatengkeng, C., Bin, A., Jan, H., Sumarauw, J. S. B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Pt. Timur Laut Jaya Manado Analysis of Warehouse Management System At Pt. Northeast Jaya Manado. *5924 Jurnal EMBA*, 7(4), 5912–5933.
- Pelni, L. (2024a). *Memperkenalkan MyDepo*. Pelni Logistics.
<https://www.instagram.com/p/C8CW28kyDwj/?igsh=QkFPeVNFV0dOMw%3D%3D>
- Pelni, L. (2024b). *Peluncuran simbolis aplikasi MONIKA*. Pelni Logistics.
https://www.instagram.com/reel/C7oCMu_RJbo/?igsh=X3hjd2tQLVZ0
- Pelni, L. (2024c). *Sekilas Tentang PT PBM Sarana Bandar Nasional*. Pelni Logistics.
<https://pelnilogistics.co.id/>
- Pramono, A., Kusharyanto, Setya Devianti, Y., Premadi, A., & Asih Winarno, N. (2022). Kajian Peranan Depo Petikemas Guna Mereduksi Penumpukan Petikemas di PT Jakarta International Container Terminal Pelabuhan Tanjung Priok. *Journal Marine Inside*, 1(1), 47–72. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i1.7>
- Santoso, K. T., Fauzi, A., & Sumantri, A. S. (2022). *Analisis Faktor Penanganan Pandemi Covid-19 , Kinerja Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas (Studi Pada Depo Pt . Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan)*. 1(4).